

BAB III

METODE PENELITIAN

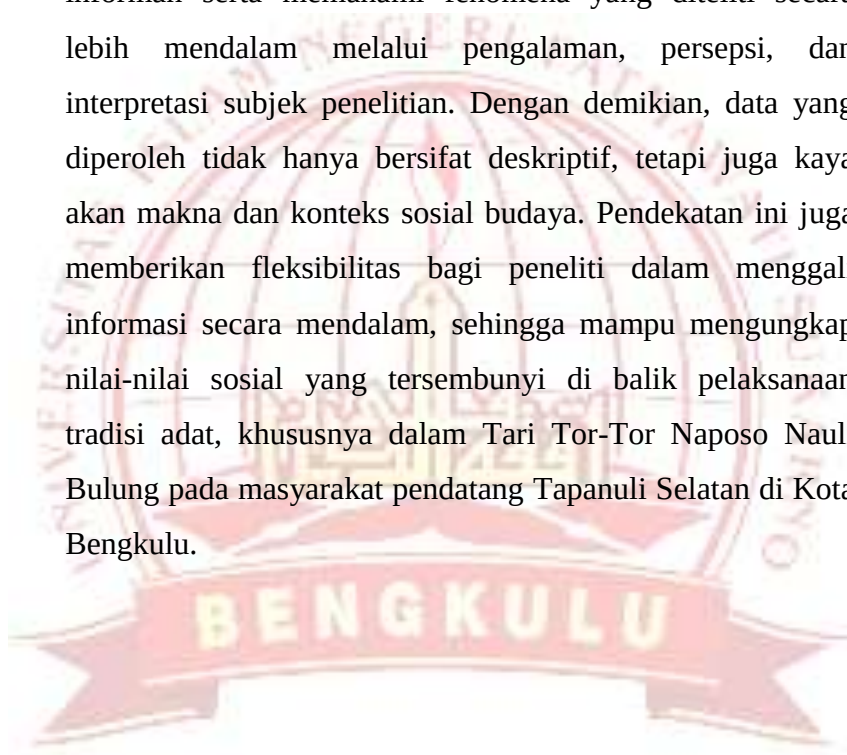
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif, yakni suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan fenomena sosial dengan saksama sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi arti, nilai, serta sudut pandang pribadi masyarakat tentang sebuah tradisi budaya, bukan untuk menghitung variabel secara statistik. Melalui cara ini, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam pelaksanaan pernikahan adat masyarakat pendatang Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu.

Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menyediakan gambaran yang teratur dan faktual tentang pelaksanaan tradisi tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung dalam konteks pernikahan, serta bagaimana tradisi ini merefleksikan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat pendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik budaya, hubungan sosial, dan makna simbolik yang muncul dalam proses pernikahan adat tersebut dari perspektif para pelaku dan masyarakat yang terlibat. Oleh karena itu, metode dan jenis penelitian ini dianggap paling tepat untuk mempelajari

fenomena sosial budaya secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan tujuan dari penelitian. (Hasibuan & Herlinda, 2024).

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan serta memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam melalui pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjek penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kaya akan makna dan konteks sosial budaya. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali informasi secara mendalam, sehingga mampu mengungkap nilai-nilai sosial yang tersembunyi di balik pelaksanaan tradisi adat, khususnya dalam Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung pada masyarakat pendatang Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu.



A. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian. Tugas peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menginterpretasikan, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh di lapangan. Peran ini menjadikan peneliti sebagai unsur penting dalam penelitian kualitatif, sebab kualitas data dan kedalaman hasil sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya yang sedang diteliti.

Kehadiran peneliti di lapangan bersifat aktif, bukan sekadar pengamat, melainkan ikut serta dalam interaksi dengan subjek penelitian. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, peneliti berusaha memahami makna yang tersembunyi di balik perilaku, tradisi, dan interaksi sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, keterlibatan langsung peneliti memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai sosial dan budaya yang terkait dengan pelaksanaan tradisi Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung pada acara pernikahan masyarakat pendatang Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu (Alhamid & Anufia, 2019).

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengungkap makna, pandangan, serta interpretasi masyarakat terhadap tradisi adat yang dijalankan, tanpa melalui pengukuran statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti lebih fokus pada pemahaman konteks, simbol, serta nilai-nilai sosial yang ada dan berkembang dalam masyarakat pendatang Tapanuli Selatan.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pernikahan adat dengan Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung berfungsi sebagai media untuk mewariskan nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat perantauan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam, asli, dan kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang peran tradisi adat dalam menjaga identitas budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat pendatang Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu (Achjar et al., 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, dengan perhatian khusus pada komunitas masyarakat pendatang dari Tapanuli Selatan. Pemilihan tempat ini didasari oleh

eksistensi masyarakat Tapanuli Selatan yang masih aktif melaksanakan dan melestarikan tradisi budaya, terutama dalam rangkaian pernikahan yang menampilkan tarian Tor-Tor Naposo Nauli Bulung. Kota Bengkulu sebagai daerah perantauan menjadi latar yang penting untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya dari daerah asal tetap dipertahankan dan diterapkan dalam interaksi sosial masyarakat pendatang.

Rencana waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan kesiapan para informan dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara maksimal melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Dengan penjadwalan tersebut, diharapkan peneliti bisa mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan tradisi adat serta nilai-nilai sosial yang ada di dalamnya.

C. Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

- 1) Hasil wawancara dengan tokoh adat, orang tua pengantin, dan generasi muda (Naposo Nauli Bulung).
- 2) Observasi langsung pelaksanaan pernikahan yang menggunakan Tari Tortor.

b. **Data sekunder**

- 1) Dokumen adat (catatan pelaksanaan Pernikahan).
- 2) Literatur tentang budaya Tapanuli Selatan dan Tortor Naposo Nauli Bulung.

2. Analisis Nilai Sosial

Dari data di atas, bisa ditemukan beberapa **nilai sosial utama**:

a. **Kebersamaan dan gotong royong** - terlihat dari kerja sama antar anggota Naposo Nauli Bulung. terlihat jelas dalam proses persiapan hingga pelaksanaan pernikahan adat. Anggota Naposo Nauli Bulung bekerja sama dalam berbagai kegiatan, mulai dari persiapan tempat, latihan tari, hingga pelaksanaan prosesi adat. Kerja kolektif ini mencerminkan semangat saling membantu tanpa pamrih dan rasa tanggung jawab bersama terhadap suksesnya acara. Kebersamaan yang terbangun tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas perantau, sehingga tercipta rasa memiliki dan kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat.

b. **Pelestarian budaya dan identitas etnik** - tradisi dijaga meski di perantauan. tampak dari komitmen masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi adat, termasuk tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung,

meskipun berada di daerah perantauan. Pelaksanaan tradisi ini menunjukkan bahwa masyarakat pendatang Tapanuli Selatan tidak melepaskan identitas budayanya, melainkan menjadikannya sebagai bagian penting dari kehidupan sosial mereka di Kota Bengkulu. Tradisi adat menjadi sarana untuk menegaskan jati diri etnis sekaligus menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi, terutama bagi generasi muda yang lahir atau besar di perantauan.

- c. **Silaturahmi dan integrasi sosial** - pernikahan menjadi ruang mempererat hubungan antarperantau. tercermin dari fungsi pernikahan adat sebagai ruang pertemuan dan interaksi antaranggota komunitas perantau. Acara pernikahan tidak hanya dihadiri oleh keluarga inti, tetapi juga melibatkan kerabat jauh, tokoh adat, dan sesama masyarakat Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu. Melalui pertemuan ini, hubungan sosial yang mungkin renggang dapat kembali terjalin, serta tercipta integrasi sosial yang memperkuat jaringan sosial komunitas perantau. Pernikahan adat dengan demikian berfungsi sebagai media pemersatu dan penguat kohesi sosial dalam masyarakat.
- d. **Disiplin dan tanggung jawab** - dalam persiapan dan pelaksanaan upacara. Juga tampak dalam pelaksanaan

pernikahan adat, terutama dalam pembagian tugas dan kepatuhan terhadap aturan adat. Setiap pihak, baik orang tua, tokoh adat, maupun pemuda-pemudi Naposo Nauli Bulung, memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan dengan tertib. Kedisiplinan dalam mengikuti tahapan adat serta tanggung jawab dalam menjalankan peran menunjukkan bahwa nilai keteraturan dan kepatuhan terhadap norma masih dijunjung tinggi dalam masyarakat Tapanuli Selatan, bahkan di lingkungan perantauan.

- e. **Rasa hormat terhadap orang tua dan leluhur** - tercermin dari tata cara dan simbol adat. menyelenggarakan pernikahan, serta pemuda-pemudi yang terlibat dalam tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung. tercermin dari tata cara dan simbol-simbol adat yang digunakan dalam pernikahan. Penghormatan ini diwujudkan melalui sikap sopan, tata gerak dalam tari Tor-Tor, serta pelaksanaan prosesi adat sesuai dengan ketentuan yang diwariskan oleh leluhur. Nilai ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya menghormati generasi sebelumnya sebagai sumber nilai, norma, dan identitas budaya. Dengan demikian, pelaksanaan pernikahan adat dan keterlibatan pemuda-pemudi dalam tari Tor-Tor

Naposo Nauli Bulung tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai sosial yang membentuk karakter dan kehidupan sosial masyarakat pendatang Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020:203) Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi merupakan fokus penelitian pada Teknik observasi. Seperti melakukan pengamatan secara langsung sebagai pelanggan, mengamati perbandingan harga dari ojek konvensional dengan layanan transportasi online lain. Dalam penelitian ini (Hurotul, 2024). Abdulkadir Muhammad (2004: 85) dapat difahami bahwa observasi adalah kegiatan peninjauan yang dilakukan di lokasi tertentu dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman tentang situasi dan kondisi serta suatu peristiwa tertentu (Zanariyah, 2024). Dalam penelitian ini Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tari Tor-Tor dalam upacara pernikahan.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2019:304) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun menjadi makna dalam topik tertentu (Ariyanti, 2022). Menurut Moleong (2004) wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Sinaga, n.d. 2023). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam kepada informan kunci seperti tokoh adat dan pelaku tari.

3. Dokumentasi

Menurut Sujarweni (2014:33) “studi dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Seperti berbentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Luahambowo, 2022). Menurut sugiyono (2013:240) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan (Waruwu et al., n.d. 2024). **Dalam penelitian**

ini Pengumpulan data melalui foto, video, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan adat pernikahan.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data secara berkelanjutan dengan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan nilai-nilai sosial (seperti gotong royong, kebersamaan, penghormatan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan hubungan antar nilai sosial dan elemen tradisi *Tortor Naposo Nauli Bulung*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik makna atau pola dari data yang telah disajikan untuk merumuskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut serta peranannya dalam memperkuat identitas masyarakat pendatang.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Teknik Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi data dari berbagai sumber dan metode (Jasmine, 2014).

a. Triangulasi Sumber

- 1) Membandingkan data dari berbagai informan: pasangan pengantin, keluarga, tokoh adat, pelaku tari, dan anggota masyarakat.
- 2) Contoh: Apakah makna gerakan tertentu dalam Tari Tortor Naposo Nauli Bulung sama di antara informan yang berbeda?

b. Triangulasi Teknik

- 1) Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data:
 - a) **Observasi partisipatif:** melihat langsung jalannya upacara pernikahan.
 - b) **Wawancara mendalam:** memperoleh penjelasan makna tradisi dan nilai sosial.
 - c) **Dokumentasi:** foto, video, atau catatan lapangan.

c. Triangulasi Waktu

- 1) Mengamati pelaksanaan adat pada waktu yang berbeda atau di beberapa acara pernikahan.

- 2) Hal ini untuk mengecek konsistensi pola nilai sosial yang muncul.

2. Kriteria Keabsahan Data (Lincoln & Guba, 1985)

a. Kredibilitas (*Credibility*)

- 1) Menjamin data benar-benar merefleksikan realitas sosial masyarakat.
- 2) Cara:
 - a) *Member check*: mengonfirmasi hasil wawancara atau interpretasi peneliti kepada informan.
 - b) Diskusi dengan pakar atau pembimbing.

b. Transferabilitas (*Transferability*)

- 1) Menyajikan deskripsi konteks penelitian secara detail sehingga pembaca bisa menilai apakah temuan dapat diterapkan pada konteks serupa.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

- 1) Menunjukkan konsistensi proses penelitian.
- 2) Cara: menyimpan catatan lapangan, dokumentasi, dan prosedur analisis agar penelitian bisa diaudit oleh pihak lain.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

- 1) Memastikan temuan penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan opini peneliti.

- 2) Cara: menyertakan bukti dokumentasi, kutipan langsung wawancara, dan catatan analisis (Enworo, 2023).

3. Langkah Praktis dalam Penelitian Anda

- a. Setiap wawancara dicatat dan direkam (dengan izin informan) agar bisa dicek kembali.
- b. Data observasi dicatat dalam field notes dan dibandingkan dengan rekaman video.
- c. Temuan sementara dibahas dengan informan untuk validasi (*member check*).
- d. Semua dokumen, foto, dan catatan dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola nilai sosial yang konsisten.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi (Susilawati et al., 2025).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

- a. Triangulasi sumber (tokoh adat, masyarakat, dokumentasi).
- b. Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).
- c. *Member check*: meminta informan memverifikasi hasil wawancara.

2. **Transferabilitas (*Transferability*)**

Menyajikan deskripsi kontekstual secara detail agar hasil penelitian dapat diterapkan di konteks budaya serupa.

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

Menjaga konsistensi proses penelitian melalui pencatatan prosedur penelitian (audit trail).

4. **Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Memastikan hasil penelitian berasal dari data lapangan, bukan opini peneliti, dengan cara menyimpan bukti dokumentasi dan catatan lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan penelitian secara teratur, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir (Yulianto, 2020). Rincian tahapan penelitian ini tidak membahas metode secara mendetail, tetapi menjelaskan urutan pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Adapun tahapan penelitian ini terdiri dari:

1. **Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan adalah fase pertama yang sangat penting untuk menentukan kesuksesan suatu penelitian secara keseluruhan. Di fase ini, peneliti menjalankan berbagai aktivitas awal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian. Aktivitas tersebut mencakup pembuatan proposal penelitian yang memuat latar

belakang isu, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta metode yang akan diterapkan. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi fokus penelitian dan objek yang akan diteliti, yakni nilai-nilai sosial komunitas pendatang Tapanuli Selatan dalam pelaksanaan pernikahan adat dengan menggunakan tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung di Kota Bengkulu.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan pencarian dan pengumpulan referensi yang relevan, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, komunitas pendatang, pernikahan adat, dan tari Tor-Tor. Referensi tersebut berfungsi sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga mengurus izin penelitian dari pihak-pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, tokoh adat, atau pengurus komunitas masyarakat Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu, untuk memperoleh izin resmi dalam menjalankan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan adalah bagian utama dalam penelitian kualitatif, karena pada fase ini peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan konteks sosial yang diteliti. Di fase ini, peneliti berada di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan

tema yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan budaya yang terjadi di sekitar.

Pada fase ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan kunci, seperti pemuka adat, orang tua pengantin, dan generasi muda (Naposo Nauli Bulung), serta melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pernikahan adat yang melibatkan tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan adat pernikahan. Semua kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara yang fleksibel, terbuka, dan berkelanjutan, sembari tetap mematuhi etika penelitian dan menghormati nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan, mereka melanjutkan ke fase pengolahan dan analisis. Pada fase ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disaring, dikategorikan, dan disusun dengan rapi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianggap relevan akan dipertahankan, sedangkan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan diabaikan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap data untuk menangkap makna yang terdapat di dalamnya. Proses analisis melibatkan penafsiran hasil dari lapangan, menghubungkan satu data dengan yang lain, serta mengaitkan semuanya dengan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian. Melalui proses ini, peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai sosial yang tampak dalam pelaksanaan tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung pada upacara pernikahan tradisional masyarakat Tapanuli Selatan di Kota Bengkulu.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penyusunan kesimpulan dilakukan setelah analisis data dianggap sudah mencukupi dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti. Di fase ini, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara komprehensif. Kesimpulan yang dibentuk tidak hanya sekadar ringkasan dari temuan penelitian, tetapi juga menggambarkan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Penyusunan kesimpulan dilakukan dengan cermat dengan mempertimbangkan seluruh data dan hasil yang diperoleh di lapangan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah rasional, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, pada

fase ini peneliti juga dapat mengidentifikasi implikasi dari penelitian serta menyediakan rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang.

5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian dalam format skripsi. Pada fase ini, seluruh temuan yang sudah dihasilkan diorganisir secara teratur mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lembaga pendidikan tinggi. Laporan penelitian dimulai dari bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil serta pembahasan, hingga kesimpulan dan rekomendasi.

Tujuan penyusunan laporan penelitian adalah untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian proses dan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Agar dapat dibaca, dipahami, dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian sosial dan budaya, terutama dalam konteks nilai-nilai sosial masyarakat pendatang Tapanuli Selatan dalam pelaksanaan pernikahan adat di Kota Bengkulu.